

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. BASIRIH INDUSTRIAL

Application of Occupational Safety and Health in PT. Basirih Industrial

Abdul Karim, Gusti Abdul Rahmat Thamrin, dan Zainal Abidin

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Companies should maintain and manage their human resources optimally. In this case, occupational safety and health can be very useful for the company because it is part of the prevention factor for the accident risk in workplace. That is why the company must implement the stages and regulations regarding occupational health and safety, so as to reduce work accidents. The purpose of this study was to analyze the extent to which the Occupational Health and Safety Program was implemented in each department at PT Basirih Industrial. The data collection procedure used is a questionnaire, interview and the data documentation is obtained from each department. Based on data processing and analysis on the application of OSH at PT Basirih Industrial, it has a total achievement value of 97.73%.

Keywords: Occupational safety and health analysis, PT Basirih Industrial

ABSTRAK. Perusahaan harusnya memelihara juga mengelola dengan maksimal sumber daya manusianya. Dalam hal ini keselamatan dan kesehatan kerja sangat berguna bagi perusahaan karena bagian dari faktor pencegahan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu perusahaan harus menerapkan tahapan-tahapan dan peraturan tentang kesehatan kerja dan keselamatan, sehingga mampu berkurang kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja, pada setiap masing-masing departemen di PT Basirih Industrial. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara angket/kuesioner dan dokumentasi data tersebut diperoleh dari setiap masing-masing departemen. Berdasarkan pengolahan data dan analisis tentang penerapan K3 di PT Basirih Industrial memiliki nilai ketercapaian total 97,73%.

Kata kunci: Analisis keselamatan dan kesehatan kerja, PT Basirih Industrial

Penulis untuk korespondensi, surel: alkarimm27@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan PT. Basirih Industrial berdiri pada tanggal 11 februari 1977 dengan nama awal yaitu PT. Basirih Industrial Corporation, namun sekarang berubah menjadi PT. Basirih Industrial sesuai dengan surat dari menteri kehutanan no. S.552/MENHUT-VI/2007 tanggal 27 Agustus 2007. PT. Basirih Industrial berlokasi di jl. Gubernur Soebardjo, Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70117. PT Basirih Industrial memiliki luas areal ± 40.000 m². PT. Basirih Industrial bergerak pada bidang pengolahan kayu.

Aspek kesehatan kerja dan keselamatan menjadi sangatlah berguna untuk perusahaan karena salah satu faktor dalam pencegahan mungkin terjadinya resiko dalam kecelakaan bekerja. Maka karena itu diwajibkan menerapkan tahapan juga aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja,

agar dapat berkurangnya kecelakaan kerja. Selama tahun 2010 di Indonesia, menurut laporan dari daerah, terjadinya kasus-kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus. Menurut datanya semester I Tahunnya 2011 banyaknya kecelakaan kerja yaitu 48.511 kasus. Menurut data Kemenerkes tahun 2012 dilihat dari alur kecelakaan penyebabnya yaitu adalah mesin, pesawat dan serabutan kerja tangan. Sedangkan berdasarkan tipikal tentang kecelakaan, paling terbanyak yaitu akibatnya benturan, terkena benda-benda tajam yang berakibat goresan, luka, patah, dan terbentur akibat terpeleset. Hal tersebut tidaknya dapat terjadi jikalau karyawan dengan tertib memakai alat pelindung diri atau APD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Basirih Industrial selama ±2 bulan, yang meliputi

tahap kesiapan, pengumpulan data, pembuatan dan analisis data serta susunan laporan penelitian.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini alat tulis untuk keperluan mencatat data, Laptop untuk mengolah data, camera untuk dokumentasi dan daftar pertanyaan berupa kuesioner untuk keperluan wawancara.

Prosedur pengumpulan data

Wawancara adalah bentuk pembicaraan bertujuan tertentu dilakukan oleh dua orang,

yaitu pewawancara (*interviewer*) pengaju sebagai atau yang memberi pertanyaan dan juga yang di wawancarai (informan) yaitu oleh pemberi jawaban dalam pertanyaan itu.

Angket yaitu analisis mengumpulkan data yang akan dengan melakukan cara memberi segenap pertanyaan juga pernyataan yang ditulis untuk responden agar dijawabnya (Sugiyono 2014). Pengumpulan data memakai pedoman angket yaitu masing-masing indikator juga sub indikator yang dijelaskan berbentuk tabel yaitu:

Tabel 1. Angket atau Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Undang-undang	a. Undang-undang dan Peraturan yang Berlakunya
	Komitmen Dan Kebijakan	a. Komitmen dan kepemimpinan b. Kebijakan K3
	Perencanaan	a. bahaya Identifikasi b. Tujuan Program
	Penerapan	a. tanggung jawab dan sumber daya b. Komunikasi dan Kecelakaan Kerja pencatatan c. pencatatan pelapolaporan kecelaan kerja d. Dokuementasi e. Pemeliharaan sarana perbaikan f. kesehatan pemantauan g. Pengawasan h. P3K j. Keadaan Kesiapan Darurat atau Bencana
	Evaluasi	a. Kebijakan Evaluasi K3

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini mengambil gambar aktivitas produksi dan kegiatan penelitian. Gambar hasil dokumentasi ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Objek pada penelitian ini adalah mengetahui tentang penerapan Sistem Manajemen K3 di PT Basirih Industrial, sedangkan subyek yang di di jadikan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian 1 orang dan pengawas 1 orang pada masing-masing 10 departemen di bagian produksi PT Basirih industrial antara lain departemen *Log cutting, Rotary, Drying, Glue spreader, Cold Press dan Cold Press, Repair, Assembly, Finishing, Grading*, dan departemen *Packaging* yang dapat memberi informasi dengan lengkap juga yang terlibat langsung dengan pelaksanaan kerja.

Analisis data pada penelitian ini memakai langkah perhitungan jumlah dari semua skor pada data yang sudah dilakukan proses pencocokkan dengan data kuesioner angket dengannya dokumentasi juga wawancara, kemudian langkah selanjutnya menentukannya presentase pelaksanaan pada setiap masing-masig sub indikator.

Perhitungan rumus presentase (Sugiyono, 2012) yaitu :

$$P = \frac{ST}{SM} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

ST = Total skor hasil

SM = Maksimum skor harusnya yang di diperoleh

Langkah-langkah dalam mengetahui nilai pencapaian tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Basirih Industrial,

diperoleh dari seluruh jumlah data presentase pada sub indikatornya kemudian dibaginya jumlah sub indikator. Menurut Saputro (2015), data tersebut dinilai menjadi 4 predikatnya, yaitu: Baik, Cukup, Kurang dan Tidak Cukup, kurang, tidak cukup dan baik. Sehingga dalam kualifikasi penerapan, data yang di maksud dapat dikriteriakan menurut Sugiyono, 2012 yaitu :

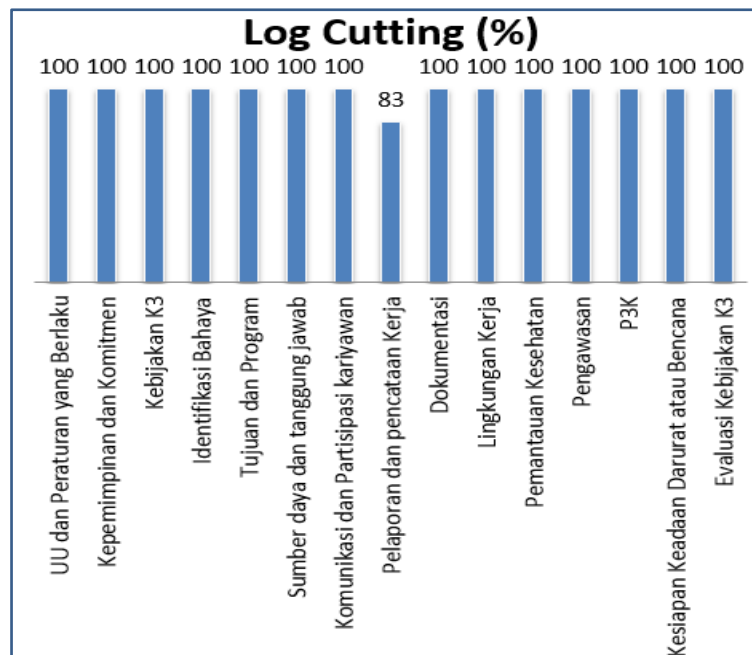
1. Baik, jika (76%-100%)
2. Cukup, jika (51%-75%)
3. Kurang, jika (26%-50%)
4. Tidak, jika (0%-25%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner, tersebut data didapat dari bagian masing-masing departemen. Setiap

departemen terwakali dari 2 responden, meliputi kepala bagian 1 orang dan pengawas 1 orang dengan total yaitu 20 responden. Kuesioner terdiri dari seluruhnya responden wajib memberikannya keterangan sendiri mengenai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Hasil keusioner dari setiap departemen diantaranya:

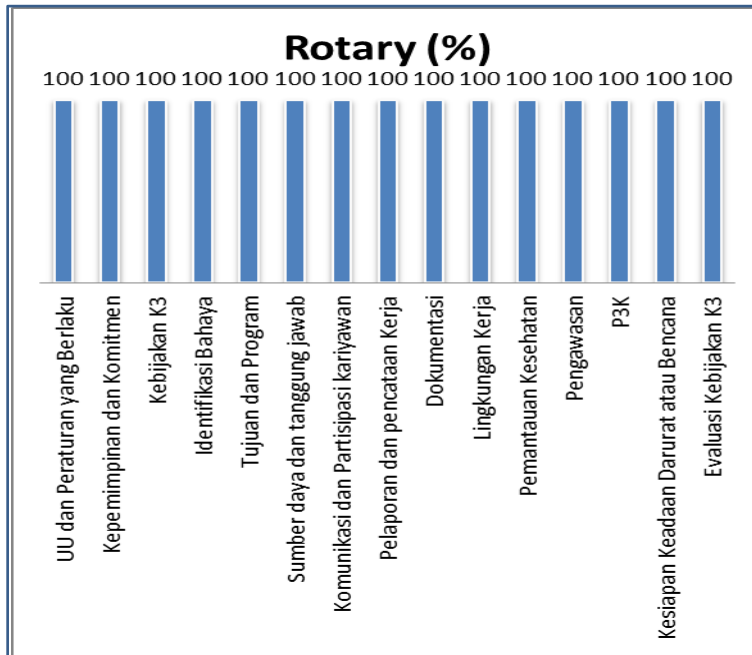
Berdasarkan hasil analisis terkait penerapan K3 pada departemen Log cutting, terdapat kelemahan pada sub indikator bagian pelaporan dan pencatatan kerja nilai ketercapain 83% yang di mana keterangan ini di sampaikan oleh pengawas departemen Log Cutting PT Basirih Industrial tidak adanya pencatatan kecelakaan kerja. Hasil keterangan tersebut merupakan penyebab dari nilai ketercapaian K3 pada departemen *log cutting* yang belum sempurna yaitu 98,87%, namun nilai tersebut masih masuk kedalam kriteria baik.



Gambar 1. Grafik Ketercapaian K3 Log Cutting

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa setiap aspek sub indikator dalam departemen *rotary* sudah terlaksana seluruhnya sehingga hasil ketercapaiannya mencapai 100%. Hal tersebut dengai sesuai hasil dari keterangan kepala bagian serta pengawas *Rotary* yang menyatakan bahwa tidak hanya sebatas melaksanakan kewajiban

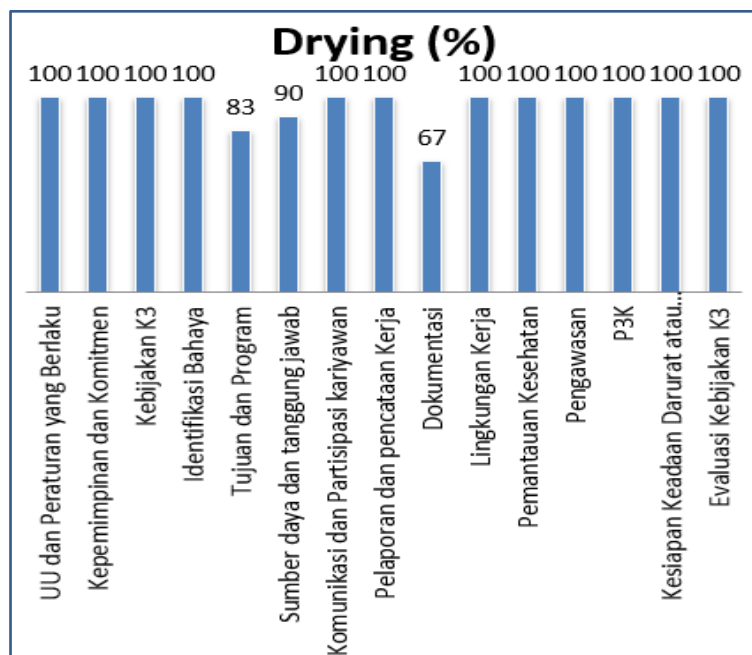
K3 namun juga haruslah menjadikannya sebagai kebutuhan, karena menjaga K3 juga sama dengan menjaga diri sendiri serta orang lain. Hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa evaluasi persentase ketercapaian K3 departemen *rotary* mendapat perolehan 100% sehingga masuk dalam kriteria baik.



Gambar 2. Grafik Ketercapaian K3 Rotary

Berdasarkan hasil analisis tentang penerapan K3 pada departemen Drying (pengeringan) terdapat kelemahan pada 3 bagian sub indikator tujuan dan program tidak adanya jangka waktu program K3 memiliki nilai ketercapaian 83%, sumber daya dan tanggung jawab tidak adanya tim penanganan K3 memiliki nilai ketercapaian 90%, dokumentasi tidak adanya identifikasi

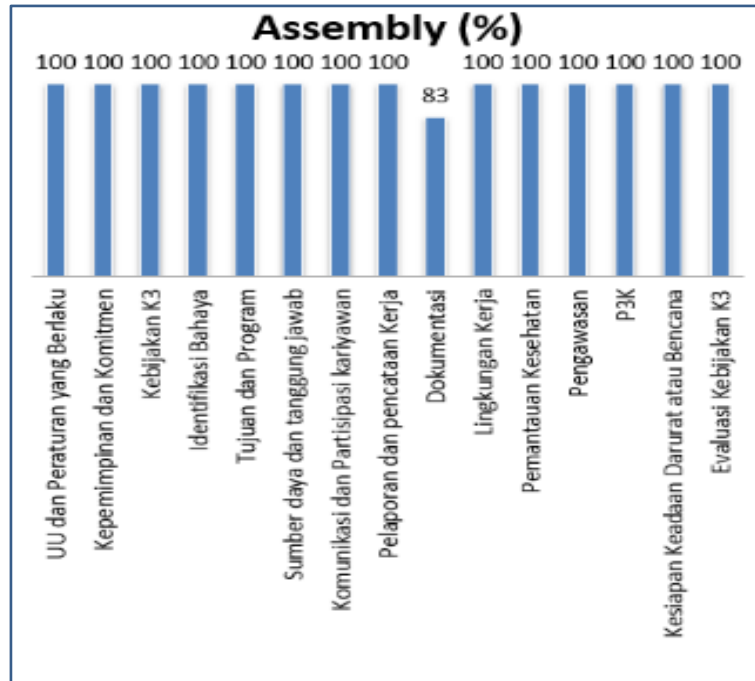
peyimpanan dan penggunaan dokumen K3 memiliki nilai ketercapaian 67%. Hasil keterangan tersebut di samapaikan oleh pengawas dari dapartemen *Drying* yang mana merupakan penyebab dari nilai ketercapaian K3 pada departemen *Drying* (pengeringan) yang belum sempurna yaitu 96%, namun nilai tersebut masih masuk kedalam kriteria baik.



Gambar 3. Grafik Ketercapaian SMK3 Drying

Hasil wawancara dalam mengetahui K3 departemen ini menunjukkan bahwa kekurangan terletak hanya pada prosedur persetujuan penerbitan penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3, dimana kepala bagian mengungkapkan bahwa manajemen terkait dengan dokumentasi pelaksanaan K3 masih belum ada arahan yang jelas untuk yang bertugas atau bertanggung jawab pada

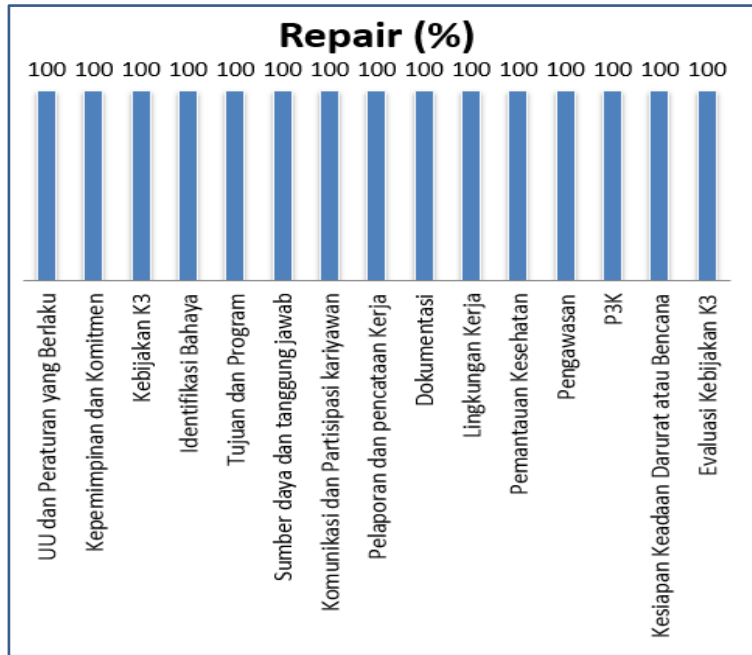
sub indikator tersebut sehingga pelaksanaannya masih terkendala. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut walaupun terdapat kendala pada bagian dokumentasi, namun nilai persentase ketercapaian K3 departemen *assembly* masih masuk dalam kriteria baik dengan skor 98,87%.



Gambar 4. Grafik Ketercapaian K3 *Assembly*

Berdasarkan hasil analisis pada departemen *Repair* ini menunjukkan bahwa setiap aspek sub indikator dalam departemen *Repair* sudah terlaksana seluruhnya sehingga hasil ketercapaiannya mencapai 100%. Hal tersebut sesuai dengan hasil keterangan dari kepala bagian serta pengawas *Repair* yang menyatakan bahwa tidak hanya sebatas

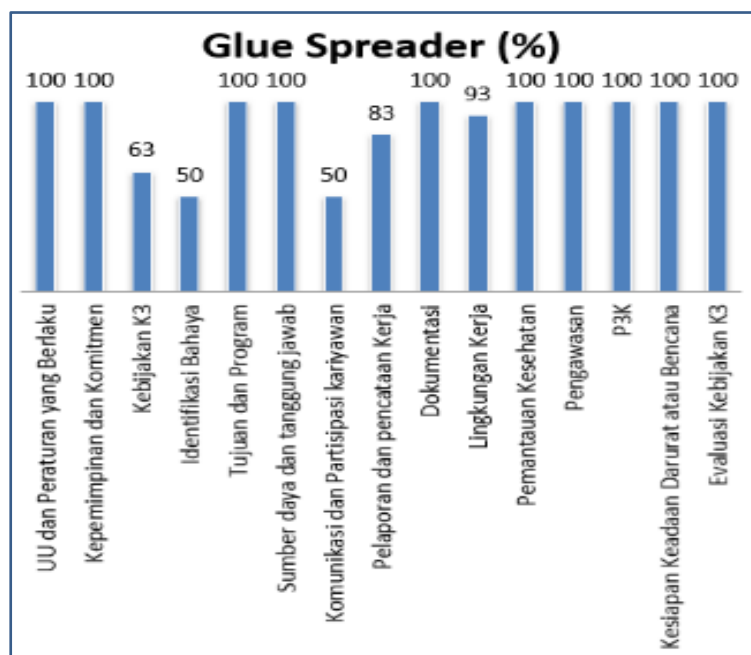
melaksanakan kewajiban K3 namun juga haruslah menjadikannya sebagai kebutuhan, karena menjaga K3 juga sama dengan menjaga diri sendiri serta orang lain. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa persentase ketercapaian K3 departemen *Repair* mendapat perolehan 100% sehingga masuk dalam kriteria baik.



Gambar 5. Grafik Ketercapaian K3 *Repair*

Hasil analisis terhadap penerapan K3 pada departemen *glue mixer* menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan K3 terdapat 5 kelemahan di sub indikator kebijakan K3 tidak adanya kebijakan K3 tertulis konsultasi pembuatan kegiatan K3, identifikasi bahaya lingkungan pabrik, komunikasi dan partisipasi karyawan Prosedur tertulis identifikasi bahaya Informasi keberadaan K3 Prosedur komunikasi dan

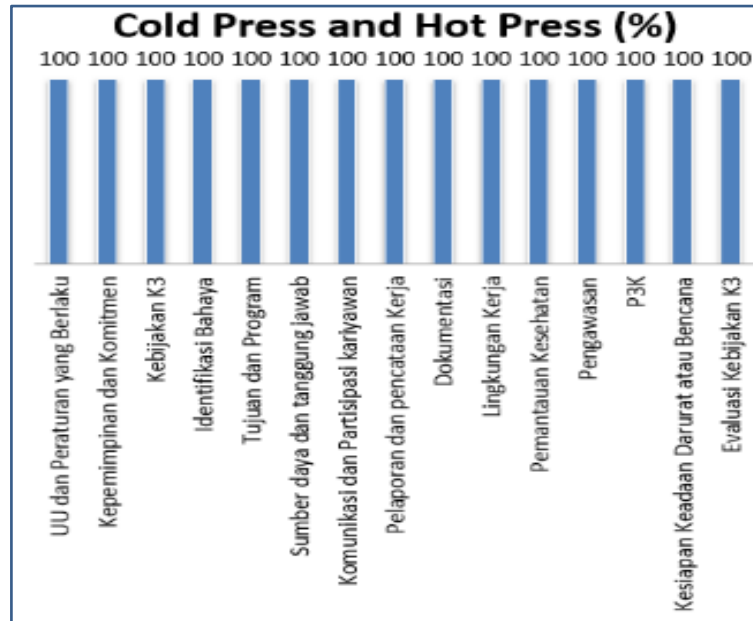
konsultasi tim K3 dengan karyawan pada penerapan K3 Penyebarluasan informasi K3, pelaporan dan pencatatan kerja dan lingkungan kerja. Hasil keterangan tersebut di dapat dari keterangan oleh pengawas departemen *Glue Spreader*, nilai ketercapaian K3 pada departemen *Glue Spreader* yang belum sempurna yaitu 89,24%, namun nilai tersebut masih masuk kedalam kriteria baik.



Gambar 6. Grafik Ketercapaian K3 *Glue Spreader*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa setiap aspek sub indikator dalam departemen *Cold Press* dan *Hot Press* sudah terlaksana seluruhnya sehingga hasil ketercapaiannya mencapai 100%. Keterangan tersebut sesuai dengan hasil mewawancarai kepala bagian serta pengawas *Cold Press* dan *Hot Press* yang menyatakan bahwa tidak

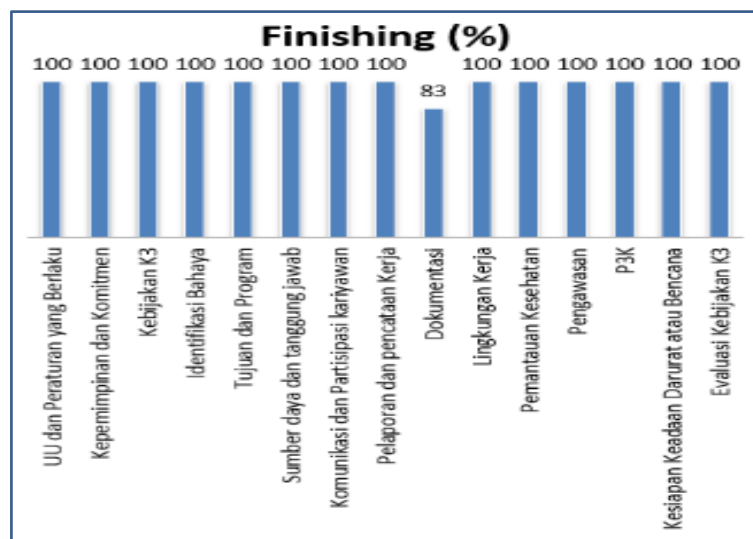
hanya sebatas melaksanakan kewajiban K3 namun juga haruslah menjadikannya sebagai kebutuhan, karena menjaga K3 juga sama dengan menjaga diri sendiri serta orang lain. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa persentase ketercapaian K3 *Cold Press* and *Hot Press* mendapat perolehan 100%.



Gambar 7. Grafik Ketercapaian K3 *Hot Press* dan *Cold Press*

Hasil analisis pada departemen ini pengawas dari departemen mengatakan bahwa tidak adanya pada bagian sub indikator pencatatan kecelakaan kerja tentang prosedur persetujuan penerbitan penyimpanan dan pemusnahan. dikarenakan

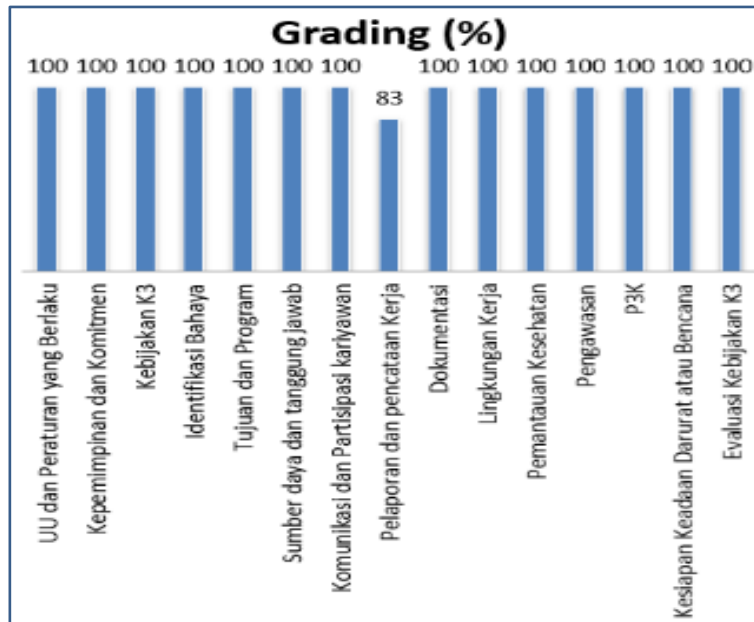
tim yang bertugas dalam pencatatan kecelakaan kerja belum ada ditunjuk secara khusus oleh perusahaan hal ini seperti yang disampaikan oleh pengawas departemen *finishing* Kriteria K3 departemen ini tergolong baik dengan skor ketercapaian 98,87%.



Gambar 8. Grafik Ketercapaian K3 *Finishing*

Hasil dari wawancara dalam analisis tentang penerapan K3 pada departemen ini menunjukkan bahwa kurangnya pada bagian sub indikator pencatatan pelaporan

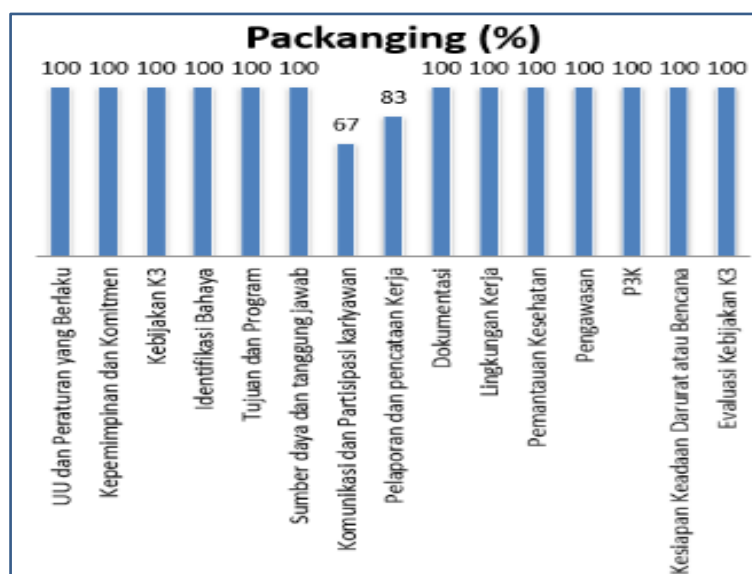
kecelakaan kerja, keterangan ini di sampaikan oleh kepala departemen *Grading*. Keterangan yang di amati pada departemen *Grading* dengan nilai 98,87%



Gambar 9. Grafik Ketercapaian K3 *Grading*

Hasil dari tiap-tiap sub indikator dalam departemen packing terdapat dua kendala untuk penerapan K3 yaitu kurangnya komunikasi dan partisipasi karyawan dan pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja. Kepala bagian departemen *grading and packing* menegaskan bahwa tidak adanya kebijakan tertulis terkait pelaksanaan K3 membuat pelaksanaan K3 menjadi tidak

berjalan sebagaimana mestinya, sehingga hal tersebut mempengaruhi K3 pada sektor lainnya. Hasil dari wawancara pada departemen *grading and packing* menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa rendahnya persentase, namun persentase pencapaian departemen *packing* (pengemasan) masih dalam kriteria baik yaitu 96,6%.



Gambar 10. Grafik Ketercapaiannya K3 *Grading and Packaging*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pembuatan data juga uraian mengenai penerapan K3 di PT Basirih Industrial bergerak pada bidang pengolahan kayu lapis, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tentang penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja K3 di PT Basirih Industrial memiliki nilai ketercapaian total 97,73% yang mana nilai ketercapaian ini di dapat dari masing-masing departemen, nilai ketercapaian yang di dapatkan masuk dalam kriteria baik. Departemen yang memiliki nilai paling terendah dalam penerapan K3 Glue Spreader 89,24%. Departemen yang memiliki nilai ketercapaian 100%. Rotary, Cold Press dan Cold Press, Repair. Hasil dari analisis bahwa penerapan K3 pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja dan dokumentasi yang paling tidak terlaksana dalam penerapan K3.

Saran

Berdasarkan hasilnya penelitian, maka dari itu dapat digunakan saran-saran untuk menambah kegiatan K3 di PT Basirih Industrial pada umumnya yaitu. Hasil dari pencapaian setiap masing-masing sub indikator yang masih belum memenuhi nilai pencapaian 100%, perlu maka tindakan penambahan tentang pemahamannya tentangnya penerapan K3 kepada seluruh pekerja yang adanya di PT Basirih Industrial. Untuk menambah pemahaman tentang penerapan K3 yang akan di terapkan kepada seluruh pekerja yang ada di PT Basirih Industrial dapat dilakukan sosialisasi permasalahan K3 secara bertahap pada periode waktu tertentu yang dimana hal tersebut dapat menjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Kl. 2019. Banyak bencana, klaim BPJS Ketenagakerjaan meningkat menjadi Rp 25 triliun di 2018. *Klaim-BPJS-Ketenagakerjaan-meningkat-menjadi-Rp-*

25-triliun-di-2018. Diakses pada 20 Maret 2019.

InfoDATIN. 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-K3.pdf>. Diakses pada 21 Maret 2019.

ILO-OSH 2001. Elemen-elemen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja standar.

International Labour Organization. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/--asia/--ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf. Diakses pada 22 Maret 2019.

Komarlah, A. & Satori, D. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sinar Harapan. 2019. Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia terus Meningkat. Retrieved Maret 09, 2022, from www.sinarharapan.com: https://www.sinarharapan.co/ekonomi/read/5791/angka_kecelakaan_kerja_di_indonesia_terus_meningkat

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.